



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 862-870

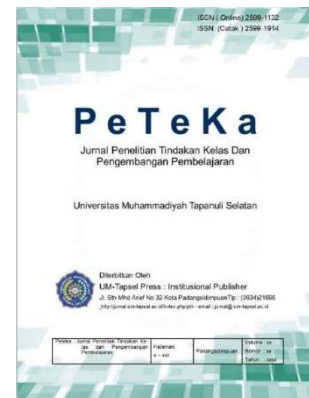
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.862-870>

ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN BANYUMANIK 03

Rizki Septy Nur Intan*, Nuhyal Ulia

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.

*e-mail: rizkiseptynurintan26@gmail.com

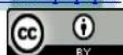


Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesiapan belajar siswa kelas IV SDN Banyumanik 03 pada pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata presentase 78,65%. Perkembangan motorik merupakan indikator dengan perolehan presentase tertinggi (82,59%). Sedangkan motivasi merupakan indikator dengan perolehan presentase terendah (75%). Upaya yang dilakukan guru dalam proses pemenuhan kebutuhan belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan belajar siswa merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk merancang strategi pembelajaran dengan tepat. Guru perlu terus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta kesiapan siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan maksimal. Selain itu, dengan memahami kesiapan belajar siswa, guru dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta mendukung perkembangan potensi siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Abstract. This research is motivated by the importance of student learning readiness in differentiated learning. The purpose of this research is to describe the learning readiness of fourth grade students of SDN Banyumanik 03 in differentiated learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and questionnaires as data collection techniques. The results of this study indicate that student readiness is in the high category with an average percentage of 78.65%. Motor development is the indicator with the highest percentage (82.59%). Meanwhile, motivation is the indicator with the lowest percentage (75%). Efforts made by teachers in the process of meeting students' learning needs are by implementing differentiated learning to adjust learning methods and strategies according to student characteristics. This research confirms that student learning readiness is an aspect that needs to be considered to design learning strategies appropriately. Teachers need to continuously adapt learning to students' needs and readiness to ensure that all students can learn optimally. In addition, by understanding students' learning readiness, teachers can optimize the achievement of learning objectives and support students' potential development

Keywords: Learning Readiness, Learning Strategies, Differentiated Learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kebutuhan dasar manusia. Manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap yang berdampak pada keberlangsungan hidupnya dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan proses kehidupan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu untuk menjalankan kehidupan secara utuh, dan menjadi seorang manusia yang terdidik, baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor (Suharyati et al., 2019). Proses pendidikan ini bukanlah hal yang mudah untuk dirasakan hasilnya dalam sekejap. Hal ini dikarenakan, pendidikan merupakan investasi yang hasilnya dapat terasa dalam jangka Panjang. (Nurjanah & Syamsudin, 2023) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki peran yang besar dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi serta dapat bersaing dalam tingkatan global. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam menyesuaikan adanya perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Meskipun demikian, nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia tetap dijaga dan tidak diabaikan.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi keefektifan pada proses pembelajaran adalah kesiapan belajar. Hal ini dikarenakan persiapan belajar memiliki kaitan dengan faktor psikologis, kognitif, serta fisik setiap individu dalam menerima pengetahuan baru. Kesiapan fisik, psikis, dan materiil merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar (Jumasrin, 2019). Menurut konteks psikologi pendidikan, kesiapan belajar memiliki kaitan yang erat dengan teori perkembangan kognitif. Hal tersebut

menekankan pada bagaimana pentingnya kesiapan mereka dalam proses pembelajaran. Kesiapan belajar sangat penting dalam meningkatkan capaian akademik serta perkembangan pribadi siswa, sehingga pendidik butuh untuk mengenali dan memberikan fasilitas yang mendukung kesiapan belajar guna mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan memerhatikan kesiapan belajar, kebutuhan, serta minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan segala proses pembelajaran di kelas dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa (Marlina & Aini, 2023). Pada pembelajaran ini mengedepankan bahwa setiap individu mempunyai potensi, minat, serta motivasi yang berbeda, sehingga guru memiliki peran untuk mampu membuat koordinasi dan kolaborasi setiap perbedaan tersebut dengan strategi pembelajaran yang tepat (Faiz et al., 2022). Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat menghadirkan pengalaman yang efektif bagi siswa, karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kebutuhannya masing-masing. Pendekatan berdiferensiasi dapat memudahkan pendidik dalam memberikan dukungan yang tepat sasaran kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Dhera et al., 2024) dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan yang berbeda seperti pendekatan berdiferensiasi efektif dalam pemenuhan kebutuhan dan kesiapan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi tepat sasaran. Melalui pembelajaran

berdiferensiasi ini, guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimilikinya akan berkembang secara optimal.

Melakukan analisis mengenai kesiapan belajar siswa merupakan hal penting dalam menentukan apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif. Hal ini sesuai pendapat (Purnawanto, A.T., 2023) bahwa penting bagi seorang guru untuk mengenali siswa secara individu, seperti kesiapan belajar, gaya belajar, kebutuhan belajar, minat, serta kemampuan yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar guru dapat merancang strategi serta tindakan dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Adapun pendapat lain dari (Dhera et al., 2024) bahwa seorang guru perlu untuk mengetahui kebutuhan serta kesiapan belajar siswa sebelum proses pembelajaran dimulai agar dapat menyusun materi, media pembelajaran, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Analisis kesiapan ini dapat memudahkan guru dalam mengidentifikasi siswa yang perlu dukungan tambahan, serta menyusun materi ajar, strategi, dan penilaian yang menyesuaikan kebutuhan siswa untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih adil kepada mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan serta kemampuan mendukung kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa (Purnawanto, A.T., 2023). Analisis kesiapan belajar menjadi pondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, memastikan bahwa setiap siswa mampu

belajar sesuai dengan cara dan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan berdiferensiasi mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tidak semua siswa siap menerima pendekatan yang ditawarkan. Selain itu, penerapan pendekatan yang tidak memperhatikan kesiapan belajar siswa dapat menjadikan pembelajaran tersebut menjadi tidak optimal, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Banyumanik 03 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan pendekatan berdiferensiasi. Beberapa siswa masih terlihat kesulitan apabila guru mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat kesiapan, serta gaya belajar masing-masing. Berdasarkan temuan awal, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan belajar siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03 dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran berdiferensiasi, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kesiapan siswa memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini mampu berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung bersifat analisis (Wekke, 2019). Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kesiapan belajar siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03 dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Banyumanik 03, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Banyumanik 03. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu berupa triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi, angket, serta wawancara. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Banyumanik 03 dengan jumlah 28 siswa dan guru kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket, pedoman wawancara, serta pedoman observasi siswa semasa proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesiapan belajar masing-masing siswa pasti memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi adanya faktor internal serta faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu meliputi keadaan fisik dan mental siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi lingkungan dan dukungan yang diterima. Meskipun masing-masing siswa mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda, masing-masing siswa harus memiliki hak untuk dapat memperoleh pembelajaran yang setara. Sehubungan dengan ini, sebagai guru perlu merancang pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar masing-masing siswa, yaitu yang berkenaan dengan kesiapan belajarnya.

Pentingnya memahami karakteristik siswa juga tidak boleh diabaikan begitu saja. Setiap siswa pasti memiliki perbedaan dalam memahami materi ajar. Pemahaman terhadap karakteristik dan kepribadian siswa menjadi hal yang sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak kesulitan ketika mempelajari susunan materi dari guru. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih terarah, serta dapat menyampaikan materi sesuai kebutuhan siswa (Amalia & Nugraheni, 2024).

Kesiapan belajar merupakan salah satu peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Slameto, 2015:113 dalam (Amalia & Nugraheni, 2024) mengutarakan bahwa kesiapan belajar yaitu suatu keadaan individu yang secara keseluruhannya menyebabkan suatu individu tersebut dapat memberikan respon ataupun jawaban terhadap kondisi tertentu. Kesiapan belajar terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisik serta mental yang mencakup tujuh indikator, antara lain: perkembangan motorik, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, minat, kognitif, serta motivasi (Dhera et al., 2024). Penelitian ini mengadaptasi pendapat tersebut dengan merinci tujuh indikator kesiapan belajar sebagai dasar untuk menganalisis kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan kegiatan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03 memiliki kesiapan belajar yang beragam. Guru menilai kesiapan belajar siswa melalui pengamatan terhadap kondisi fisik dan psikis, emosional, kedisiplinan, motivasi, fokus perhatian, kesiapan materiil, serta keterampilan dasar siswa. Selain itu,

sebelum pembelajaran pada materi baru dimulai, guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif serta non-kognitif guna mengetahui kesiapan awal, baik dalam aspek kemampuan akademik maupun aspek sosial-emosional mereka. Pada siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03, ditemukan bahwa sebagian siswa datang ke kelas dalam keadaan siap belajar, namun ada pula yang masih memerlukan dukungan tambahan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar ini berasal dari dukungan orang tua, kondisi fisik dan emosional, serta minat terhadap mata pelajaran. Sehubungan hal ini, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan konten, proses, serta produk pembelajaran dalam memenuhi keragaman kebutuhan siswa, meskipun dalam penerapannya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu,

sarana, dan pembagian perhatian di kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran berdiferensiasi secara baik, walaupun beberapa siswa masih memiliki motivasi rendah dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Upaya peningkatan kesiapan belajar, hal yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan berbagai strategi seperti melakukan ice breaking, pendekatan student-centered, serta membangun komunikasi aktif dengan orang tua.

Paparan hasil wawancara dan observasi tersebut diabsahkan dengan pemerolehan data yang didapatkan peneliti pada instrumen angket kesiapan belajar siswa. Berdasarkan pemerolehan data yang peneliti kumpulkan, maka didapatkan hasil pemetaan kesiapan belajar siswa kelas IV pada tabel berikut.

Tabel 1. Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SDN Banyumanik 03

Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
Perkembangan motoric	370	448	82,59%
Perkembangan emosi	276	336	82,14%
Perkembangan sosial	368	448	82,14%
Perkembangan moral dan spiritual	178	224	79,46%
Minat siswa dalam belajar	350	448	78,13%
Perkembangan kognitif siswa	352	448	78,57%
Motivasi peserta didik	168	224	75,00%
Rata-rata Kesiapan Belajar			78,65%

Tabel 2. Three Box Method

Kriteria	Nilai
Tinggi	70,01 – 100
Sedang	40,01 – 70
Rendah	10,00 – 40

Sumber: Ferdinand (2014:232) dalam (Juari & Nugraheni, 2024)

Berdasarkan tabel kesiapan belajar siswa kelas IV di SDN Banyumanik diperoleh hasil rata-rata sebesar 78,65% yang termasuk dalam kategori tinggi. Jika dijabarkan berdasarkan setiap indikatornya, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) perkembangan motorik memperoleh

presentase 82,59% yang termasuk dalam kategori tinggi, 2) perkembangan emosi memperoleh presentase 82,14% termasuk dalam kategori tinggi, 3) perkembangan sosial memperoleh presentase 82,14% yang termasuk dalam kategori tinggi, 4) perkembangan moral dan spiritual memperoleh

presentase 79,46% termasuk dalam kategori tinggi, 5) minat memperoleh presentase 78,13% termasuk dalam kategori tinggi, 6) perkembangan kognitif memperoleh presentase 78,57% dalam kategori tinggi, serta 7) motivasi memperoleh presentase 75% yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan indikator dengan presentase tertinggi yakni 82,59%. Sementara itu, motivasi siswa merupakan indikator dengan presentase terendah yakni 75%.

Kesiapan belajar menjadi faktor yang berperan penting dalam capaian hasil belajar siswa. Tanpa adanya kesiapan belajar secara baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Kondisi fisik dan mental, serta kebutuhan belajar masing-masing dapat memengaruhi kesiapan belajar siswa. Ketika siswa merasa bersemangat, sehat, serta memiliki kesiapan belajar yang optimal, siswa akan lebih fokus dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Sebaliknya, apabila kesiapan belajar siswa kurang, hasil belajar yang dicapai pun menjadi kurang optimal (Hakim & Karmila, 2022). Berdasarkan paparan tersebut, maka sebagai guru penting untuk menyiapkan siswa agar siap melakukan pembelajaran, baik siap secara mental, maupun emosional, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Pemahaman guru terkait kesiapan belajar siswa menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif. Setiap siswa di dalam kelas memiliki kesiapan belajar yang berbeda, baik dari fisik, psikis, maupun emosional, sehingga guru perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar, agar dapat merancang pembelajaran yang

lebih menyesuaikan keadaan siswa. Merespon keragaman kebutuhan dan kesiapan belajar siswa, guru akan dapat membentuk suasana pembelajaran menjadi inklusif. sejalan dengan penelitian (Amalia, R 2023) bahwa guru yang menyadari akan keunikan yang dimiliki siswa dan merespon kebutuhan mereka, maka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar bukan hanya kesiapan individu siswa, melainkan bagaimana seorang guru dapat memfasilitasi dan mendukung proses tersebut.

Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Marlina & Aini, 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk mengakomodasi pembelajaran siswa dengan memerhatikan minat belajar, kesiapan belajar, serta kecenderungan belajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan sesuai dengan mempertimbangkan minat belajar, kesiapan, dan kecenderungan belajar siswa. Siswa dengan minat yang berbeda dapat diberikan proyek yang sesuai dengan ketertarikan mereka, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar yang lebih rendah dapat diberikan dampingan tambahan dan penyampaian materi yang lebih mudah dipahami. Selain itu, pendekatan berdiferensiasi juga memungkinkan guru dalam mengadaptasi berbagai cara belajar, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi yang mendukung keragaman gaya belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa dalam capaian hasil belajar yang maksimal, melainkan mendukung

perkembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, maka dapat diutarakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu aspek kebutuhan yang perlu diperhatikan guru ketika menentukan strategi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor seperti kondisi fisik, kondisi mental, serta minat dan motivasi siswa memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kesiapan mereka. Berdasarkan pembahasan tersebut maka sebagai guru penting untuk memerhatikan kesiapan belajar siswa dalam melakukan pembelajaran guna tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03 berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisik, mental, emosional siswa, serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi pengaruh dalam kesiapan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis angket, mayoritas siswa memiliki kesiapan belajar dalam kategori tinggi yaitu dengan perolehan presentase 78,65%. Perkembangan motorik menjadi indikator tertinggi, sedangkan motivasi menjadi indikator dengan persentase terendah.

Guru kelas IV di SDN Banyumanik 03 sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan guna menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan minat, kesiapan, dan preferensi belajar masing-masing siswa. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan sarana. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi guru untuk terus memerhatikan kesiapan belajar siswa dengan melakukan asesmen diagnostik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan belajar siswa merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk merancang strategi pembelajaran dengan tepat. Guru perlu terus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta kesiapan siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung serta terlibat secara langsung pada penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SDN Banyumanik 03, serta rekan-rekan mahasiswa Profesi Pendidikan Guru Universitas Islam Sultan Agung Gelombang II Tahun 2024 yang telah memberi dukungan, serta arahan dan masukan selama peneliti melakukan penelitian. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat

bagi pengembangan professional ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16072>
- Amalia, R. (2023). Memahami Keragaman Siswa dan Pemenuhan. *PRIMARY Media Komunikasi Civitas Akademika Prodi Magister Pendas UMP*, 2(5).
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 5(1), 15-24. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hakim, A., & Karmila, I. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajarsiswa Kelas V SDN 2 Surabaya Kec. Limbangan, Kab. Garut. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.810>
- Juari, E. W. D. R. A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16064>
- Jumasrin. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah* 25(1).
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 053–057. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 34–54. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>

Suharyati, H., Laihad, H., & Suchyadi, Y. (2019). Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0. In International Journal of Innovation, Creativity and

Change. www.ijicc.net (Vol. 5, Issue 6). www.ijicc.net
Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. [https://www.researchgate.net/publication/344211045Pendidikan Dasar](https://www.researchgate.net/publication/344211045Pendidikan_Dasar), 13(2), 45-57.